

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber kekayaan terbesar dan melimpah. Negara dengan kepulauan terbesar di dunia ini, terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil. Kekayaan negara pun meningkat dimulai dari Sabang sampai merauke dengan berbagai macam ciri, mulai dari adat, budaya, flora, fauna hingga bahasa. Selain itu negara Indonesia termasuk areal perkebunan yang sangat luas. Komoditas perkebunan yang ditanami ini diantaranya karet, teh, kelapa dan kopi. Kopi merupakan salah satu aset komoditas yang memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Hal ini menjadikan kopi memberikan sumbangan aset negara melalui devisa, selain itu juga dapat penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi masyarakat baik petani kebun maupun bagi pelaku ekonomi lain yang terlibat dalam pembudidayaan, pengolahan, maupun dalam pemasaran. Kopi salah satu komoditas perkebunan yang sangat menjadi andalan karena mempunyai kontribusi yang nyata dan akurat di dalam menghasilkan perekonomian Indonesia yaitu sebagai penghasil bahan baku untuk perindustrian, sumber pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan Semua kemungkinan ini dapat membantu Indonesia lepas kepada negara-negara maju dan membebaskan dari kemiskinan.(Marhaenanto et al., 2015:102-111).

Dengan kondisi alam yang sangat kaya dan banyak ini memberikan kemungkinan bisa menjadi peluang bagi Indonesia untuk berkembang menjadi

negara maju dan lebih dikenal dunia dengan ciri kearifan lokal yang dimiliki Indonesia. Dengan begitu, pemerintah memiliki peranan penting dalam mengungkap potensi-potensi daerah yang ada dan mengembangkan strategi potensial untuk mengurangi kemiskinan sosial dan kesenjangan sosial.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketimpangan sosial adalah melalui program pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari program ini adalah untuk mengurangi kemiskinan dan pertumbuhan antar daerah berdasarkan kemampuan masing-masing daerah. Pembangunan daerah ini meliputi berbagai jenis pembangunan yang berlangsung di suatu daerah, termasuk daerah pelosok, daerah perkotaan, dan daerah tertentu. Tujuannya ini merupakan untuk mendorong daya usaha dan peran masyarakat, meninggikan pemanfaatan potensi daerah, memajukan dan menyelaraskan laju perkembangan antar daerah, serta mempercepat kemajuan dari daerah tertinggal (Sumodiningrat, 1998:93).

Pemberdayaan kini menjadi sebuah proses pribadi yang berdaya dengan banyak pilihan yang dapat dilakukan tanpa menerima tekanan atau paksaan dari siapapun. Dalam arti lain berdaya juga adalah ketika anda memiliki kesempatan untuk memilih atau bisa memiliki sesuatu. Manusia tidak hanya menjadi objek pemberdayaan, tetapi juga subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Ini disebut pembangunan yang berpusat pada manusia. Ini tentang pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri, dengan fokus pada upaya untuk peningkatan taraf hidup masyarakat (Handini et al., 2019:64).

Hakikatnya pengembangan masyarakat ini mempunyai 3 pokok atau program pemberdayaan diantaranya: pemberdayaan untuk manusia, pemberdayaan untuk

ekonomi dan pemberdayaan untuk lingkungan. Yang masing-masing dari pemberdayaan ini memiliki potensi yang sangat terlihat dan jelas seperti sumber daya alam yang menjadi potensi alam yang bisa di manfaatkan. Dalam Islam kekayaan yang Allah berikan kepada seluruh masyarakat yang ada di bumi ini bisa di manfaatkan dengan sebaik mungkin, potensi yang diberikan ini menjadikan suatu peluang yang bisa di lakukan serta di Berdayakan kemanfaatannya salah satunya dengan dilihat dari sektor-sektor khususnya pertanian serta perkebunan.

Didalam salah satu tujuan yang bisa di manfaatkan kita kepada alam bagi masyarakat Islam diataranya adalah untuk menciptakan peradaban Islam dalam menyokong kebutuhan ekonomi.

Allah berfirman dalam surat Yasin ayat 33 yang berbunyi:

وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْتُهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Artinya:” Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan”(Q.S Yasin:33).

Dari ayat Al-Qur’an diatas dapat disimpulkan bahwas manusia harus memenuhi pemanfaatan dan penyesuaian dengan alam yang telah Allah SWT ciptakan bagi seluruh manusia. Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan) Dan biji-bijian adalah makanan yang paling banyak mereka makan, dan paling banyak menopang kehidupan mereka.

Melihat masalah ini, pemerintah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan usaha pertanian. Dinas pertanian menyediakan penyuluh pertanian dalam membantu petani meningkatkan taraf hidup petani dengan memungkinkan pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pemerintah dinas pertanian yang berkompeten dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif untuk mempromosikan kerja sama di antara petani yang berorientasi pada masalah yang ditemui juga dapat didiskusikan dengan ekstensi untuk menawarkan solusi pendapat dan juga untuk mengatasinya. Oleh karena itu perspektif setiap petani berbeda-beda, penyuluh juga harus peka terhadap setiap pemahaman dan ilmu pelatihan petanin yang bisa distandarisasi, seperti pemahaman ini terbentuk dalam pembelajaran untuk meningkatkan pendapatan petani.

Dengan adanya kebijakan pemerintah ini memberikan kewenangan kepada desa yang memiliki sumber daya alam dengan potensi lahan dan pemanfaatan sumber daya yang masih kaya salah satunya berada di kawasan desa Pangauban Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut Jawa Barat. Pemandangan desa yang asri dan sejuk ini dengan dikelilingi oleh pertanian dan perkebunan. Desa yang terletak ini di bawah kaki gunung papandayan ini memiliki sektor lahan pertanian yang luas. Dengan demikian kondisi masyarakat desa Pangauban ini sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani atau dalam hal bercocok tanam baik itu pertanian dan perkebunan. Hal ini memberikan gambaran terhadap tingkat pendapatan ekonomi dan beberapa deretan ekonomi yang masih lemah ini

masyarakat masih menggunakan cara bertani sebagai penyambung kehidupan yang sederhana dan masih kurang menggunakan teknologi yang modern. Desa Pagauban terbilang sebagai kemiskinan Absolut yang dimana kemiskinan ini dikatakan sebagai kondisi dimana tingkatan pendapatannya dimana tidak tercukupinya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan inti seperti pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Dalam hal ini Pemerintah kabupaten Garut mendirikan gabungan kelompok tani atau yang disebut (Gapoktan) yang bermaksud untuk memberikan suatu pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem-sistem dalam pertanian dan perkebunan guna menambah pendapatan masyarakat kabupaten Garut khususnya di Desa Pangauban. Selain pengetahuan tambahan kepada peserta sehingga dapat memahami proses pertumbuhan kelompok, pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan masing-masing anggota dan pentingnya gabungan kelompok tani sebagai pelaku usaha dalam melakukan Agribisnis (usaha yang berhubungan dengan tanah pertanian). Sesuai penjelasan dari gabungan kelompok tani diatas maka segala tujuan dan rencana kerja akan disalurkan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa pangauban.

Sebelum adanya peran dinas pertanian ini masih kurang dan rendah, karena keadaan masyarakat yang mengawatirkan, seperti ketika musim paceklik dimana kondisi cuaca tidak baik untuk petani sehingga masyarakat pun kesulitan untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Keadaan tersebut menyebabkan pesimis akan masyarakat dala menghidupi kebutuhan namun mereka mempunyai tanggung jawab untuk bekerja dan menghidupi kebutuhan keluarga dan akhirnya beralih

propesi sementara menjadi buruh harian lepas, hal ini disebabkan oleh tidak adanya usaha sampingan ataupun keahlian dibidang lainnya selain bertani masyarakat tidak memiliki sumber penghasilan lainnya untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. ( Ajum Rahayu, ketua kelompok tani, 15 Desember 2022).

Kegiatan yang dilakukan dari dinas pertanian yaitu penyuluhan dan pelatihan keterampilan dan fasilitasi permodalan hingga manajemen pemasaran yang dilakukan, karena setiap orang memiliki peluang dan potensi dalam dirinya yang dapat digali dan dikembangkan jika potensi itu diasah dengan baik. Ada juga pengembangan bagi kelompok tani dalam budidaya kopi juga diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani kopi dalam melakukan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri (Dioh, anggota kelompok tani, 15 Desember 2022).

Setelah program tersebut dilakukan dan diterapkan kepada masyarakat terjadilah perubahan kepada masyarakat, sehingga peneliti tertarik dengan adakan hubungan program yang diberikan terhadap masyarakat. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik dengan pemerintah, menyeru dan berkerjasama bersama penduduk desa melaksanakan program pemberdayaan penduduk terkhusus petani kopi sebagai upaya menaikkan kualitas dan kuantitas hasil budidaya kopi di Desa Pangauban. Adanya peran dinas pertanian ini yang memberikan peluang, pemberdayaan, pembinaan dalam upaya mencari potensi-potensi yang dimiliki di desa Pangauban ini. Sebagai aset yang dimiliki desa harus di pelihara dan dimaksimalkan potensinya sebagai upaya menaikkan kesejahteraan penduduk desa

Pangauban. Adanya suatu peran dinas pertanian, yang terjalin dengan penduduk desa menjadikan perekonomian kelompok petani memperoleh kenaikan, dan produktifitas kopi tiap tahunnya dapat dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul ketertarikan peneliti melaksanakan penelitian yang terkait dengan. **“Peran Dinas Pertanian Dalam Menujudkan Desa Mandiri Kopi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran dinas pertanian untuk mewujudkan desa mandiri kopi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dari rumusan yang telah dijelaskan, dikemuka kan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dinas pertanian sebagai fasilitator pelatihan pembudidayaan tanaman kopi di Desa Pangauban?
2. Bagaimana peran dinas pertanian sebagai fasilitasi permodalan pembudidayaan tanaman kopi di Desa Pangauban?
3. Bagaimana peran dinas pertanian sebagai fasilitasi pemasaran pembudidayaan tanaman kopi di Desa Pangauban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rincian rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dinas pertanian sebagai fasilitator pelatihan pembudidayaan tanaman kopi di Desa Pangauban.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran dinas pertanian sebagai fasilitasi Permodalan pembudidayaan tanaman kopi di Desa Pangauban.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran dinas pertanian sebagai fasilitasi pemasaran pembudidayaan tanaman kopi di Desa Pangauban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada juga kegunaan yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Kegunaan Akademis (*Teoritis*)**

Penelitian ini ditujukan sebagai dasar bagi peneliti lain tentang bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan usaha Budidaya yang menciptakan peningkatan pendapatan berbasis ekonomi dan penelitian ini semoga dapat menambah dan memperbanyak wawasan keilmuan, pengalaman dan implementasinya dapat menjadikan inspirasi atau masukan pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam dengan fokus pembangunan berbasis warga masyarakat.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Dalam pelaksanaannya, hasil penelitian ini semoga dapat mempersembahkan pengaruh yang bermakna bagi perkembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya dan hasil budidaya kopi yang bisa membantu masyarakat dalam peningkatan perekonomian.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah diteliti. Dengan begitu peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian untuk bahan perbandingan sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Indun Mura Sari Harahap tahun 2022 yang berjudul “Peran Dinas Pertanian Dalam Peningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa peran dinas pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet karena kebutuhan masyarakat terpenuhi oleh adanya program kegiatan yang dijalankan pemerintah. Persamaan antara penelitian Indun Mura Sari Harahap dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah memiliki persamaan meneliti tentang Peran dinas pertanian dalam menaikkan taraf kesejahteraan kehidupan bagi masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif. Sementara Perbedaanya terletak pada objek kajiannya. Peneliti Indun Mura Sari Harahap mengungkapkan tentang peran dinas pertanian ini banyak program dinas yang sangat membantu untuk menunjang pendapatan petani karet. Sedangkan Peneliti yang akan peneliti lakukan adalah peran dinas pertanian sebagai fasilitator dalam mewujudkan desa mandiri kopi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat . Selain itu, tempat penelitiannya pun berbeda. Penelitian Peneliti Indun Mura Sari

Harahap berada di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara , sementara tempat penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu di Desa Pangauban Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Hanggra Widhya Pratama tahun 2019 yang berjudul “Peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Tiris”. Dalam skripsi ini telah dijelaskan bahwa Peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Ada tiga peran utama dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo yaitu implementasi kegiatan usaha tani, kenaikan produktivitas bagi usaha tani dan kenaikan pemasukan bagi usaha tani. Persamaan antara penelitian Hanggra Widhya Pratama dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah meneliti tentang peran dinas dalam menaikkan taraf kesejahteraan bagi masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif. Sementara Perbedaanya terletak pada objek kajiannya. Peneliti Hanggra Widhya Pratama mengungkapkan tentang peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang akan membangun, memahami dan menguraikan peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam menaikkan kemakmuran petani di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Sedangkan Peneliti yang akan peneliti lakukan adalah sebagai fasilitator dalam mewujudkan desa mandiri kopi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tempat penelitiannya pun berbeda. Penelitian Hanggra Widhya Pratama berada

di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo , sementara tempat penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu di Desa Pangauban Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut.

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Nada Hayati, Lince Magriasti tahun 2022 yang berjudul” Peran Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Pemberdayaan Kelompok Padi Organik di Kabupaten Agam. Dalam Jurnal ini telah di jelaskan bahwa peran dinas pemerintah sebagai regulator dan dinamisor untuk permasalahan yang dihadapi masyarakat dan juga dapat mengembangkan para petani organik khususnya. Persamaan antara penelitian Pada Jurnal Nada Hayati, Lince Magriasti terkait penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama akan meneliti tentang Peranan Dinas Pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat ataupun petani dengan menggunakan metode kualitatif. Sementara Perbedaanya terletak pada objek kajiannya. Peneliti jurnal Nada Hayati, Lince Magriasti mengungkapkan tentang Peran Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Pemberdayaan Komunitas Padi Organik di Kabupaten Agam dengan mengembangkan pemberdayaan yang dinilai belum maksimal. Sedangkan Peneliti yang akan peneliti laksanakan adalah peran dinas pertanian sebagai fasilitator dalam mewujudkan desa mandiri kopi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dilihat fasilitaor pelatihan dan penyuluhan, fasilitasi permodalan yang diberikan, dan fasilitasi

pemasaran hasil produk kopi yang dihasilkan. Selain itu, tempat penelitiannya pun berbeda. Penelitian jurnal Nada Hayati, Lince Magriasti Kabupaten Agam, sementara tempat penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu di Desa Pangauban Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut.

## 2. Landasan Teori

### a. Peran

Peran jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah serangkaian perilaku yang ingin dipunyai oleh seorang yang mempunyai tingkatan masyarakat. Dimana, peran tersebut mencakup nilai-nilai yang melekat dengan posisi seorang warga masyarakat. kemudian peran juga serupa dengan seni yang merupakan kemahiran dan keahlian seorang untuk menghasilkan karya, rasa, dan karsa yang berkaitan dengan tugas atau fungsi ketika menjalankan peran sebagai seniman.

Kemudian peran juga bisa diartikan sebagai konsep atau orientasi dari komponen yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan tersebut maka seseorang atau sebuah organisasi akan berperan sesuatu dengan posisinya atau statusnya tersebut (Riyadi, 2002:138).

Menurut definisi Soerjono soekanto (2002:243) yakni, peran sebuah aspek dinamis dari suatu posisi (status) ketika orang tersebut memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi tersebut maka orang tersebut harus memenuhi dari peran itu sendiri. Peran juga dapat digambarkan sebagai

seperangkat perilaku atau sebuah tindakan seseorang yang diharapkan dari orang lain atau sekelompok orang dan membawa pengaruh pada posisinya tersebut.

Dengan demikian peran ini menjadikan adanya suatu yang diharapkan menjadi sebuah perubahan yang terjadi khususnya yang menerima suatu posisi peran itu sendiri, seperti halnya menurut Lippit dan Rogers mengatakan bahwa peran juga sebuah fasilitator atau menjadi Agen Perubahan sesuai dengan nama instansi atau lembaga yang akan meningkatkan suatu pengaruh pemerintah atau masyarakat itu sendiri wajib memengaruhi proses pengambilan keputusan penerima manfaat potensial dalam implementasi inovasi (Mardikanto, 2013:139).

b. Dinas Pertanian

Perda Kabupaten Garut 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Garut, Dinas Pertanian Kabupaten Garut dibentuk dengan menggabungkan Dinas Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Garut, Dinas Perkebunan Kabupaten Garut dan Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Garut. Menjalankan didirikan. Badan (BP4K).

Dinas Pertanian Kabupaten Garut memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Garut. Peran strategis pertanian dapat dilihat sebagai kontribusi nyata melalui pembentukan modal, pengawetan pangan, bahan baku industri, pakan ternak, tenaga kerja dan sumber

pendapatan, serta pelestarian pertanian. Lingkungan melalui praktik pertanian ekologis.

c. Desa Mandiri Kopi

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa mandiri adalah desa yang maju yang mampu mewujudkan pembangunan desa untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat desa secara ekonomi dan ekologis. cara yang ulet. secara berkelanjutan. Desa mandiri juga dapat diartikan sebagai desa yang mampu mengelola dan mengembangkan desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa tersebut. Selain itu, desa mandiri juga merupakan desa yang mampu menghasilkan produk berdaya saing, pranata sosial dan tingkat partisipasi yang aktif, kemandirian masyarakat yang tinggi, dan jiwa kemasyarakatan. Orang miskin berpartisipasi aktif dalam rantai produksi. Melihat desa yang memiliki banyak potensi terutama tanaman kopi menawarkan peluang yang dapat dijadikan sebagai kemandirian desa dalam mengelola sumber daya lingkungan yang ada (Priyono, 2019:42).

d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah jumlah kepuasan yang didapat seseorang memperoleh pendapatan dari hasil konsumsi. Namun tingkat kesejahteraan itu sendiri relatif karena tergantung pada tingkat kepuasan yang diperoleh dari hasil konsumsi pendapatan itu. Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah perintah kehidupan sosial, material dan spiritual emosional dan mata

penyaharian keamanan, kesopanan, ketenangan pikiran dan jiwa memungkinkan untuk semua orang warga berjuang memenuhi kebutuhan materi memberikan kehidupan spiritual dan sosial yang terbaik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

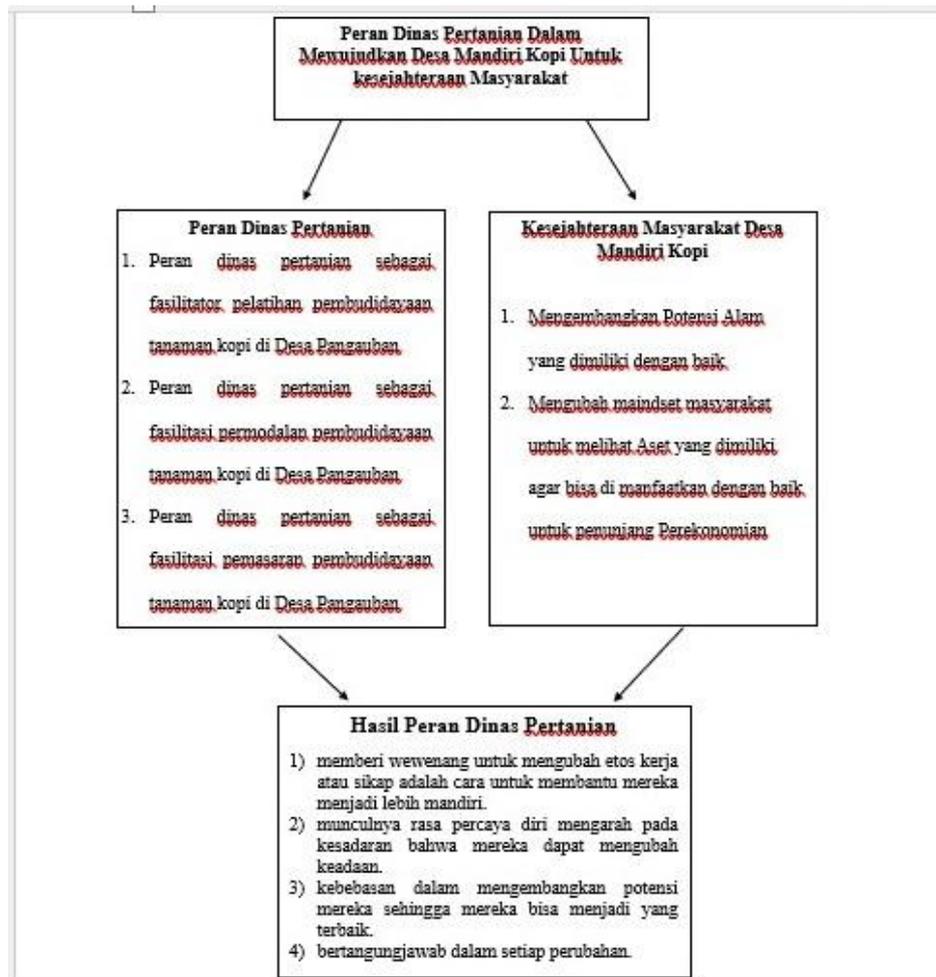
Kesejahteraan merupakan kondisi masyarakat yang terbebas dari kesulitan spiritual dan material. Kesejahteraan sudah jelas menyangkut kehidupan sosial masyarakat. kegiatan yang terorganisir serta bertujuan untuk membantu masyarakat guna memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dana papannya menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) disebut sebagai kesejahteraan sosial. (Suharto, 2015: 34).

Adapun menurut Zastrow kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang mencakup adanya program dan suatu pelayanan untuk membantu orang-orang untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang mendasar bagi masyarakat. (Zaman, N., &dkk.2021:28).

Dalam hal ini, peran Dinas Pertanian sebagai fasilitator merupakan suatu alih fungsi yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat guna menjadi solusi masalah yang dihadapi diantaranya, pengangguran, kemiskinan, membantu dalam penurunan ekonomi, membantu meraih pendapatan untuk keluarga.

### 3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran yang berkaitan antar variable yang dijadikan konsep dalam kerangka berpikir yang kemudian akan membentuk teori. Adapun kerangka konseptual ini bertujuan memberikan kemudahan dalam penyusunan penelitian sehingga susunan kerangkanya sistmatis.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Metodologi penelitian bisa disebut juga dapat berupa tahapan-tahapan penulisan yang digunakan sebagai bahan atau data penelitian dan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Jelaskan pada langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangauban Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut Jawa Barat. Adapun saat memilih tempat ini sebagai tempat penelitian hal-hal berikut harus diperhatikan: *Pertama*, ada masalah dan peristiwa yang memungkinkan penelitian dan ketersedianya sumber data yang diperlukan. *Kedua*, fenomena yang akan diteliti perlu adanya jawaban dari secara ilmiah dan terhitung mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dalam pengumpulan data maupun informasi diperoleh nantinya.

### **2. Paradigma Penelitian**

Peneliti menggunakan paradigma positivistik pada penelitian ini yang menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memiliki dasar atas filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Menurut Suharsaputra (2012:50) paradigma positivistik dalam penelitian kuantitatif memiliki tiga poin penting, yang pertama adalah memberikan

gambaran atau pemahaman yang jelas mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Poin kedua yaitu poin dalam bentuk angka atau numerik merupakan landasan analisis. Poin ketiganya adalah analisis data menggunakan statistic.

### **3. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2015:1) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki kondisi suatu objek penelitian dimana peneliti sebagai instrumen sentral, pengumpulan data digabungkan, analisis kekuatan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Prosedur penelitian yang menghasilkannya adalah data deskriptif berupa perilaku orang atau informan yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari keadaan objek alamiah (bukan eksperimen), menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Dengan menggunakan Metode penelitian deskriptif Kualitatif, yang akan menggambarkan program mandiri organik pada pembudidayaan tanaman kopi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat khususnya di desa Pangauban kecamatan Cisarupan kabupaten Garut dapat memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam untuk meraih tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, menyajikan data berbentuk kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka. Data yang disajikan berasal dari hasil wawancara ataupun catatan dari lapangan.

#### 4. Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif. Karena jenis data ini merupakan acuan langkah pengumpulan dalam penelitian yang berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap masalah yang menerangkan pada tujuan yang telah dipastikan diantaranya:

1. Fungsi Peran dinas pertanian sebagai fasilitator melakukan pelatihan pembudidayaan tanaman kopi di desa Pangauban.
2. Fungsi Peran dinas pertanian sebagai fasilitator dalam membantu fasilitasi modal pembudidayaan tanaman kopi di desa Pangauban.
3. Fungsi Peran dinas pertanian sebagai fasilitator dalam melakukan pemasaran hasil produk pembudidayaan tanaman kopi di desa Pangauban

#### 5. Sumber Data

Sumber data yang mengacu terhadap jenis informasi yang diperoleh dengan melalui peneliti dan topik penelitiannya dari data yang telah didapatkan. (Samsu, 2017:95). Berikut ini sumber data yang menjadi informasi penelitian diantaranya:

##### a. Data Primer

Sumber ini merupakan informasi yang diperoleh melalui wawancara terhadap responden yang dijadikan subjek penelitian, yakni Ibu Ani Vania sebagai Subkoor Hortikultura di bidang sarana Tanaman pangan hortikultura dan perkebunan dari Dinas Pertanian, Bapak Ajum Rahayu sebagai Ketua Kelompok Berkah Tani, Ibu Diah dan Bapak Engkus Sebagai Anggota

kelompok tani yang berada pada suatu desa Pangauban wilayah Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut.

#### **b. Data Sekunder**

Untuk data sekunder ini bersumber yang telah dikumpulkan melalui sumber-sumber lainnya yang telah bersedia memberikan informasi sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder melalui kritikan, pemahaman, pembahasan materi. Untuk memperoleh data serta informasi yang sudah tersedia ataupun literatur berupa keterangan berasal dari laporan, catatan atau dokumen instansi yang bersangkutan untuk melengkapi keperluan peneliti. Peneliti juga mendapatkan sumber data sekunder dari artikel, jurnal, berita harian, publikasi pemerintah dan internet.

### **6. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang penting adalah observasi partisipan, wawancara Narasumber terkait, studi dokumenter, dan kombinasi seluruhnya atau triangulasi. Berikut penjelasan dari ketiga teknik tersebut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu proses mengamati subjek serta lingkungan penelitian dengan merekam dan memotret perilaku yang diamati tanpa harus mengubah suatu kondisi subjek baik sikap dan lingkungan sosialnya. (sidiq & Mohammad, 2019:68).

Peneliti mendatangi langsung kepada tempat penelitian di Desa Pangauban Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut, guna memperoleh informasi yang benar, akurat dan faktual mengenai hal yang menjadi objek penelitian. Selain itu, peneliti mendengar, melihat dan mencermati langsung dari dekat adanya peran mandiri organik pada pembudidayaan kopi ini.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu cara untuk dapat suatu informasi komunikasi melalui pembicaraan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Dengan adanya wawancara ini menjadikan adanya selaku pewawancara dan yang diwawancarai dalam menjawab pertanyaan tersebut. (Murdianto, 2020: 59).

Penelitian juga melakukan wawancara kepada pihak terkait yang mampu memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun dalam penelitian ini ada diantaranya objek penelitian yang bisa diwawancarai oleh penelitian antara lain:

1. Subkooor Hortikultura tim penyuluh pertanian Bersama Ibu Ani Vania Sp.
2. Ketua Kelompok Berkah Tani Bersama Bapak Ajum Rahayu
3. Anggota Kelompok Berkah Tani Bersama Bapak Aef

#### **c. Studi Dokumentasi**

Penelitian studi dokumentasi ini adalah sekumpulan dokumen atau data yang diperlukan dalam masalah penelitian yang kemudian dipelajari dan

ditelaah secara seksama agar dapat menunjang dan meningkatkan rasa percaya diri dan bukti dari lokasi penelitian ini. (sidiq & Mohammad,2019:74).

## 7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Wiliam Wiersma (1986) mengemukakan triangulasi untuk pengujian kejujuran yang juga dapat diartikan sebagai memeriksa data yang telah diperoleh dari beragam sumber dengan waktu tertentu. Dengan begitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono,2007-273).

### a. Triangulasi Sumber

Dalam menguji hasil kreadibilitas informasi data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh menggunakan beragam sumber. informasi yang diperoleh ini selanjutnya dianalisis oleh peneliti sampai dapat menghasilkan sebuah kesimpulan selanjutnya baru dimintai pengecekan dengan kesepakatan dengan sumber lainnya.

### b. Triangulasi Teknik

Dalam menguji hasil kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek daya yang telah didapatkan dengan menggunakan asal yang sama namun teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengeceknya dengan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian ini menghasilkan data yang berlainan, maka penelitian harus melakukan pembicaraan lebih lanjut kepada pihak asal informasi data untuk memastikan sumber informasi mana yang lebih benar.

c. **Triangulasi Waktu**

Sebaiknya pengambilan data dengan di kumpulkan dengan metode wawancara ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi dari pihak sumber data terkait, dengan misalnya mengumpulkan data pada saat pagi hari saat narasumber yang ingin diwawancarai ini masih fresh, ini akan membantu memberikan data lebih akurat sehingga lebih menyakinkan.

**8. Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010:246) mengemukakan pendapatnya bahwa teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus. penguraian ini yang terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang berlaku secara sejalan diantaranya:

**a. Tahap Reduksi Data**

pengurangan data adalah sebuah proses merangkum, memilih hal yang penting dan memngutamakan kepada hal yang utama, dicari tema dan desainnya. Dengan demikian data yang telah diredaksi akan membagikan sketsa yang lebih jelas, dan mempermudah penlitian melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

**b. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, penampaian data bisa dilakukan dengan bentuk suatu uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini data dalam penelitian kualitatif yang paling selalu

digunakan untuk menyediakan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu peneliti mendeskripsikan setiap hasil penyusunan daya yang di dalam dari berbagai teori dalam bentuk deskripsi.

**c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Tahap ini dilakukan berdasarkan temuan dan buku-buku yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti berusaha menemukan fenomena terbaru yang kemudian dielaborasi dengan fenomena lama, dan kemudian dikomparasikan dengan teori yang menjadi analisis penulis.

